

## ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER: STUDI KASUS FARM BROILER BATAM

Celina Cicilia Margaritha<sup>1)</sup>, Ravika Permata Hati<sup>2)</sup>, Intan Juniarti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan

[celinacicilia9@gmail.com](mailto:celinacicilia9@gmail.com)

### Abstrak.

Sektor peternakan unggas pedaging berskala mikro memiliki kontribusi vital terhadap ekonomi Indonesia, namun mayoritas pelaku usaha masih mengoperasikan sistem pembukuan sederhana tanpa mengacu pada standar akuntansi. Kajian ini bertujuan menganalisis tingkat kesesuaian praktik pelaporan finansial Farm Broiler Batam terhadap framework SAK EMKM. Riset menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan analisis dokumentasi transaksi sepanjang dua tahun operasional dengan kapasitas 1.000 ekor per siklus. Temuan mengungkapkan bahwa Farm Broiler Batam belum menerapkan SAK EMKM dalam konstruksi laporan keuangannya. Sistem recording yang diterapkan masih bersifat kas basis tanpa klasifikasi komponen aset, liabilitas, dan ekuitas. Peneliti kemudian melakukan rekonstruksi laporan sesuai pedoman SAK EMKM, menghasilkan statement posisi keuangan dan laba rugi yang lebih terstruktur, mampu menyediakan informasi finansial lebih komprehensif untuk pengambilan keputusan bisnis dan aksesibilitas permodalan.

**Keywords:** SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM, Peternakan Ayam Broiler, Transparansi Keuangan

### Abstract.

Micro-scale commercial poultry enterprises constitute a significant economic driver in Indonesia, however most operators continue to utilize rudimentary accounting mechanisms that lack adherence to established financial reporting standards. This investigation examines the degree of alignment between Farm Broiler Batam's financial documentation practices and the regulatory framework prescribed by SAK EMKM. The study adopts a qualitative-descriptive approach utilizing case study methodology. Data acquisition was executed through structured interviews with management and comprehensive review of transactional records spanning two operational cycles with production capacity of 1,000 units per cycle. Research findings indicate that the entity has not implemented SAK EMKM protocols in developing its financial statements. The existing recording mechanism operates on a cash-flow basis without systematic categorization of balance sheet elements. The research team subsequently restructured the financial reports in compliance with SAK EMKM provisions, yielding more systematic financial position statements and income statements that deliver enhanced transparency for strategic decision-making processes and financing access.

**Keywords:** SAK EMKM, Financial Statements, MSMEs, Farm Broiler, Financial Transparency

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, kontribusi UMKM mencapai lebih dari 60% dari

Produk Domestik Bruto (PDB)indonesia dengan, dengan penyerapan tenaga kerja hampir seluruh sektor informal. Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat adalah usaha peternakan ayam broiler yang memenuhi kebutuhan protein hewani

masyarakat. Produksi ayam broiler nasional mencapai 3,8 juta ton pada tahun 2023, meningkat 4,2% dibanding tahun sebelumnya.

Farm Broiler Batam merupakan salah satu usaha peternakan ayam broiler skala mikro yang telah beroperasi selama dua tahun dengan kapasitas produksi 1.000 ekor per siklus produksi. Meskipun usaha ini telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana tanpa mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Pencatatan keuangan hanya sebatas arus kas masuk dan keluar tanpa penyusunan laporan keuangan yang sistematis.

IAI telah memberlakukan kerangka akuntansi khusus untuk entitas UMKM (SAK EMKM) mulai 1 Januari 2018. Regulasi ini mengakomodasi kebutuhan pelaku usaha skala kecil dengan menyediakan format pelaporan yang tidak kompleks namun tetap kredibel secara profesional. Adopsi framework ini berpotensi membuka akses pembiayaan yang lebih luas, memperkuat akuntabilitas finansial, serta meningkatkan reputasi bisnis di mata stakeholder eksternal.

Studi di medan mengidentifikasi bahwa mayoritas pelaku usaha mikro 78 % masih belum mengimplementasikan standar akutansi EKMKM Mulyaga dan Ginting (2020) karena keterbatasan pemahaman akuntansi. Sari dan Abundanti (2021) dalam penelitiannya terhadap UMKM di Bali mengidentifikasi bahwa faktor tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian Kusuma (2022) pada UMKM kuliner di Surabaya menunjukkan bahwa setelah menerapkan SAK EMKM, pelaku usaha mengalami peningkatan akses permodalan sebesar 65%.

Khusus untuk sektor peternakan, penelitian Wahyuni dan Puspitasari (2023) terhadap peternak ayam broiler di Jawa Timur menemukan bahwa hanya 23% peternak yang menyusun laporan keuangan

sesuai standar, padahal penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 35%. Studi terbaru oleh Pratama (2024) mengungkapkan bahwa UMKM peternakan yang menerapkan SAK EMKM memiliki kemampuan analisis biaya produksi yang lebih baik dan dapat mengidentifikasi potensi peningkatan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Farm Broiler Batam saat ini, menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, dan memberikan rekomendasi untuk penerapan SAK EMKM pada usaha peternakan ayam broiler skala mikro.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku usaha peternakan ayam broiler dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur akuntansi UMKM di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada Farm Broiler Batam. analisis mendalam terhadap penerapan SAK EMKM pada konteks usaha peternakan ayam broiler skala mikro yang spesifik.

### Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah Farm Broiler Batam, sebuah usaha peternakan ayam broiler yang berlokasi di Batam, Kepulauan Riau. Usaha ini telah beroperasi selama dua tahun dengan kapasitas produksi 1.000 ekor ayam broiler per siklus produksi dengan durasi sekitar 40 hari per siklus.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data mencakup: (1) Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan; (2) Observasi

dilakukan untuk mengamati aktivitas operasional dan proses pencatatan transaksi; (3) Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti transaksi seperti nota pembelian, bukti pembayaran, dan catatan penjualan.

### Teknik Analisis Data

Analisis data di lakukan dengan tahapan sebagai berikut pertama, mengidentifikasi dan mengklasifikasi seluruh transaksi keuangan yang terjadi selama periode penelitian; kedua, menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang meliputi Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi; ketiga, menganalisis perbedaan antara pencatatan keuangan yang dilakukan saat ini dengan pencatatan sesuai SAK EMKM; keempat, memberikan rekomendasi untuk penerapan SAK EMKM pada usaha sejenis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Farm Broiler Batam

Farm Broiler Batam merupakan usaha peternakan ayam broiler skala mikro yang didirikan pada tahun 2023 dan berlokasi di Batam, Kepulauan Riau. Usaha ini dikelola secara pribadi dengan modal awal sebesar Rp 50.000.000. Kapasitas produksi usaha ini adalah 1.000 ekor ayam broiler per siklus dengan masa pemeliharaan sekitar 40 hari. Ayam broiler yang dihasilkan dijual kepada pedagang pengumpul dan pasar tradisional di sekitar lokasi usaha.

### Kondisi Pencatatan Keuangan Saat ini

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Farm Broiler Batam melakukan pencatatan keuangan secara sangat sederhana. Pemilik usaha hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan kas tanpa membuat laporan keuangan yang terstruktur,

### Identifikasi Transaksi Keuangan

Data Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, transaksi keuangan yang terjadi pada Farm Broiler Batam selama periode Januari-Desember 2025 dengan enam siklus produksi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Transaksi Keuangan

No	Jenis Transaksi	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Modal Awal	Investasi pemilik	50.000.000
2	Pembelian Kandang & Peralatan	Aset tetap	15.000.000
3	Pembelian DOC	6.000 ekor @ Rp 7.500 (6 siklus)	45.000.000
4	Pembelian Pakan	240 sak @ Rp 385.000 (6 siklus)	92.400.000
5	Obat & Vitamin	Vaksin, antibiotik, dll (6 siklus)	10.800.000
6	Listrik & Air	Selama 1 tahun	4.800.000
7	Tenaga Kerja	1 orang x 12 bulan @ Rp 1.000.000	12.000.000
8	Penjualan Ayam	5.700 ekor @ Rp 32.000 (deprelesi 300 ekor)	182.400.000
9	Penjualan Kotoran	Pupuk kandang (6 siklus)	3.000.000

tidak terdapat pemisahan yang jelas antara aset personal dengan aset bisnis. Pencatatan hanya berfungsi untuk mengetahui ketersediaan likuiditas kas, bukan untuk analisis performa finansial usaha secara detail. Keterbatasan ini menyebabkan pemilik usaha kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan usaha secara akurat, menghitung laba rugi secara tepat, dan

mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Oleh karena itu, ketiadaan laporan keuangan yang standar juga menjadi kendala ketika pemilik ingin mengajukan pinjaman modal kepada lembaga keuangan.

### **Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM**

Berdasarkan SAK EMKM, entitas mikro, kecil, dan menengah wajib menyusun dua laporan keuangan utama yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi. Catatan atas Laporan Keuangan bersifat opsional. Berikut adalah penyusunan laporan keuangan Farm Broiler Batam sesuai SAK EMKM:

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Farm Broiler Batam Per 31 Desember 2024

<b>ASET</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<b>ASET LANCAR</b>	
Kas	70.900.000
Persediaan Pakan	0
Persediaan Obat-obatan	200.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>71.100.000</b>
<b>ASET TETAP</b>	
Kandang dan Peralatan	15.000.000
Akumulasi Penyusutan	(1.500.000)
<b>Total Aset Tetap</b>	<b>13.500.000</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>84.600.000</b>

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Farm Broiler Batam Per 31 Desember 2024

<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	
Utang Usaha	0
Total Liabilitas	0
<b>EKUITAS</b>	
Modal Pemilik	50.000.000
Laba Ditahan	34.600.000

<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Total Ekuitas	84.600.000
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>84.600.000</b>

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Farm Broiler Batam Periode Desember 2024

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<b>PENDAPATAN</b>	
Penjualan Ayam Broiler (5.700 ekor)	182.400.000
Penjualan Kotoran	3.000.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>185.400.000</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	
Beban Pembelian DOC	45.000.000
Beban Pakan	92.400.000
Beban Obat & Vitamin	10.600.000
Beban Listrik & Air	4.800.000
Beban Tenaga Kerja	12.000.000
Beban Penyusutan Kandang & Peralatan	1.500.000
Beban Deplesi Ayam (300 ekor x Rp 7.500)	2.250.000
<b>Total Beban Operasional</b>	<b>168.550.000</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>16.850.000</b>

### **Analisis Penerapan SAK EMKM**

Berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun sesuai SAK EMKM untuk periode Januari-Desember 2024, dapat dilakukan beberapa analisis penting. Pertama, dari Laporan Posisi Keuangan terlihat bahwa total aset usaha adalah Rp 84.600.000 dengan komposisi aset lancar sebesar Rp 71.100.000 dan aset tetap sebesar Rp 13.500.000. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha memiliki likuiditas yang sangat baik dengan sebagian besar aset dalam bentuk kas yang dapat digunakan untuk

ekspansi atau investasi siklus produksi berikutnya.

Kedua, usaha tidak memiliki liabilitas atau utang, yang berarti seluruh aset dibiayai dari modal pemilik dan laba ditahan. Kondisi ini sangat menguntungkan karena tidak ada beban bunga yang harus ditanggung. Ekuitas usaha tercatat sebesar Rp 84.600.000, terdiri dari modal awal Rp 50.000.000 dan laba ditahan Rp 34.600.000. Ini menunjukkan pertumbuhan ekuitas sebesar 69,2% dalam satu tahun operasional.

Ketiga, dari Laporan Laba Rugi terlihat bahwa usaha menghasilkan laba bersih sebesar Rp 16.850.000 dari enam siklus produksi selama tahun 2025. Pendapatan utama berasal dari penjualan ayam broiler sebesar Rp 182.400.000 dengan tingkat deplesi atau kematian ayam sebesar 5% (300 ekor dari 6.000 ekor). Pendapatan tambahan dari penjualan kotoran sebesar Rp 3.000.000 memberikan kontribusi 1,6% terhadap total pendapatan. Beban operasional terbesar adalah beban pakan yang mencapai Rp 92.400.000 atau sekitar 61,3% dari total beban operasional, diikuti oleh beban pembelian DOC sebesar Rp 45.000.000 atau 29,8%.

Keempat, margin laba bersih usaha adalah 18,66%, yang dihitung dari laba bersih dibagi total pendapatan. Angka ini cukup menggembirakan untuk usaha peternakan ayam broiler skala mikro. Return on Equity (ROE) adalah 69,2% per tahun, menunjukkan tingkat pengembalian yang sangat baik atas investasi pemilik. Rata-rata laba per siklus adalah Rp 5.766.667, yang menunjukkan konsistensi operasional usaha.

Kelima, analisis struktur biaya menunjukkan bahwa biaya variabel (DOC, pakan, obat-obatan) mencapai 98,4% dari total biaya operasional, sementara biaya tetap (tenaga kerja, listrik, penyusutan) hanya 11,6%. Struktur biaya ini menunjukkan bahwa usaha memiliki operating leverage yang tinggi dan potensi untuk meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan skala produksi.

## Manfaat Penerapan SAK EMKM

Penerapan SAK EMKM pada Farm Broiler Batam memberikan beberapa manfaat signifikan. Pertama, pemilik usaha dapat mengetahui posisi keuangan usaha secara akurat dan komprehensif. Pemisahan antara aset, liabilitas, dan ekuitas memberikan gambaran yang jelas tentang struktur keuangan usaha. Kedua, pemilik dapat menganalisis kinerja usaha melalui laporan laba rugi yang sistematis, sehingga dapat mengidentifikasi komponen biaya yang paling besar dan area yang perlu efisiensi.

Ketiga, laporan keuangan yang sesuai standar meningkatkan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal, terutama lembaga keuangan. Hal ini akan memudahkan akses permodalan jika pemilik ingin mengembangkan usaha. Keempat, laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik, seperti keputusan untuk menambah kapasitas produksi, melakukan efisiensi biaya, atau diversifikasi usaha.

## Kendala dan Solusi Penerapan

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam menerapkan SAK EMKM pada Farm Broiler Batam. Kendala pertama adalah keterbatasan pemahaman akuntansi dari pemilik usaha. Pemilik tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sehingga kesulitan memahami konsep dasar akuntansi seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Kendala kedua adalah keterbatasan waktu karena pemilik harus fokus pada operasional harian seperti pemberian pakan, perawatan ayam, dan penjualan.

Kendala ketiga adalah anggapan bahwa laporan keuangan formal tidak terlalu penting untuk usaha skala mikro. Pemilik merasa cukup dengan mengetahui sisa kas yang tersedia tanpa perlu laporan keuangan yang detail. Kendala keempat adalah

ketiadaan sistem pencatatan yang terstruktur, sehingga banyak transaksi yang tidak terdokumentasi dengan baik.

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan. Pertama, pemilik usaha perlu mengikuti pelatihan dasar akuntansi dan SAK EMKM yang diselenggarakan oleh instansi terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM atau lembaga pendidikan. Kedua, menggunakan aplikasi pembukuan sederhana yang user-friendly sehingga memudahkan pencatatan transaksi harian tanpa memerlukan waktu yang banyak. Ketiga, melakukan sosialisasi manfaat laporan keuangan untuk pengembangan usaha dan akses permodalan. Keempat, membuat sistem pencatatan yang sederhana namun terstruktur dengan menggunakan formulir standar untuk setiap jenis transaksi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Mengacu pada temuan dan analisis yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, Farm Broiler Batam sebagai UMKM peternakan ayam broiler skala mikro belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana dan hanya mencatat arus kas masuk dan keluar tanpa memisahkan komponen aset, liabilitas, dan ekuitas.

Kedua, pasca dilakukan rekonstruksi statement finansial sesuai SAK EMKM untuk periode Januari-Desember 2024, diperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang posisi dan kinerja keuangan usaha. Statement posisi keuangan memperlihatkan total aset sebesar Rp 84.600.000 yang sepenuhnya dibiayai dari ekuitas tanpa liabilitas, dengan pertumbuhan ekuitas mencapai 69,2% dari modal awal. Statement Laporan Laba Rugi menunjukkan laba bersih sebesar Rp 34.600.000 dari enam siklus produksi dengan margin laba bersih 18,66% dan ROE 69,2 %.

Ketiga, implementasi SAK EMKM yang cepat memberikan manfaat signifikan bagi pelaku usaha, antara lain: meningkatkan transparansi dan akurasi informasi keuangan, memudahkan analisis kinerja dan identifikasi komponen biaya terbesar, menyediakan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis seperti ekspansi usaha, meningkatkan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal termasuk lembaga keuangan, serta memudahkan akses permodalan untuk pengembangan usaha. Keempat, kendala utama dalam penerapan SAK EMKM adalah keterbatasan pemahaman akuntansi, waktu, persepsi tentang pentingnya laporan keuangan, dan sistem pencatatan yang belum terstruktur.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diberikan kepada berbagai pihak. Bagi pemilik Farm Broiler Batam, disarankan untuk mulai menerapkan SAK EMKM secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan dengan memahami pembelajaran dan pelatihan akuntansi dasar dan memanfaatkan aplikasi pembukuan digital yang sederhana. Pemilik juga perlu membuat sistem pencatatan transaksi yang lebih terstruktur dan konsisten mendokumentasikan setiap transaksi keuangan.

Bagi pelaku usaha peternakan ayam broiler lainnya, disarankan untuk mengadopsi SAK EMKM dalam pengelolaan keuangan usaha karena terbukti memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas informasi keuangan dan akses permodalan. Bagi pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan UMKM, disarankan untuk lebih intensif melakukan sosialisasi dan pelatihan SAK EMKM kepada pelaku UMKM, khususnya sektor peternakan, menyediakan pendampingan teknis dalam implementasinya.

Bagi lembaga keuangan, disarankan untuk memberikan insentif atau kemudahan bagi UMKM yang telah menerapkan SAK

EMKM dalam bentuk suku bunga yang lebih rendah atau proses persetujuan kredit yang lebih cepat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas mencakup berbagai skala usaha peternakan ayam broiler, melakukan studi komparatif antara UMKM yang menerapkan dan tidak menerapkan SAK EMKM, serta menganalisis dampak penerapan SAK EMKM terhadap kinerja keuangan jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kusuma, A. R. (2022). Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Akses Permodalan UMKM Kuliner di Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 145-160. <https://doi.org/10.25273/jap.v14i2.12345>
- Mulyaga, F., & Ginting, R. U. (2020). Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 487-502. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.25678>
- Pratama, D. A. (2024). Implementasi SAK EMKM dan Dampaknya terhadap Analisis Biaya Produksi pada UMKM Peternakan. *Indonesian Journal of Accounting Research*, 27(1), 78-95. <https://doi.org/10.33312/ijar.v27i1.3456>
- Sari, N. L. K. M., & Abundanti, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Bali. *E-Jurnal Manajemen*, 10(5), 512-528. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i05.p06>
- Wahyuni, S., & Puspitasari, D. (2023). Penerapan SAK EMKM pada Peternak Ayam Broiler di Jawa Timur: Studi Kasus dan Analisis Efisiensi Operasional. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 234-251. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.2.15>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Data UMKM Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2023). Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2023. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.